

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan diri manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya sangat diperlukan untuk pembangunan pendidikan di Indonesia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut John Dewey “Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2013) Tentang pendidikan menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Syafaruddin, dkk berpendapat bahwa “pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan kebaikan kehidupan bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi”.

¹ Calista Devi Handaru,”Evaluasi Program Guru Pembelajar Moda Kombinasi Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten”, *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.6 No. 8 (2017), 739

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam kehidupan guna mengembangkan bakat dan juga kreativitas anak serta pembentukan dasar prilaku, sifat, pengendalian diri serta kepribadian dalam masyarakat bangsa dan negara. Dengan pendidikan dapat mendorong siswa lebih jauh menjadikan siswa yang berpola pikir kreatif.

Dalam dunia pendidikan salah satu pembelajaran yang penting dalam ilmu pendidikan adalah pembelajaran matematika, sebab matematika dapat mengembangkan pola pikir manusia. Selain itu perkembangan informasi dan teknologi tidak terlepas dengan matematika, dengan kata lain diharapkan wawasan dan pemikiran siswa akan semakin terbuka terhadap matematika

Matematika adalah ilmu dasar yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam semua bidang dan juga mampu mengembangkan pola pikir manusia. Sejalan dengan Astuti mengatakan “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Novianti dan Khoirunnisa “pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar mengenai konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks”.

Inilah masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Dimana proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Di dalam kelas siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar dalam teoritis tetapi miskin dalam aplikasi. Masalah utama dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat atau dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep matematika, sehingga menjadi pengetahuan yang

bermakna bagi siswa yang diajar.² Penguasaan materi dalam menyelesaikan permasalahan matematika sangat memerlukan kreativitas dan koneksi matematis siswa.

Kreativitas merupakan proses berpikir seseorang yang memiliki keragaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan. De Bono “mengemukakan perbaikan pengembangan kreativitas siswa dalam matematika berikutnya didasarkan pada berpikir kreatif siswa, kreativitas dalam matematika merupakan proses berpikir seseorang dengan kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam memecahkan masalah serta mengajukan masalah. Menurut Meylinda dan Surya “menyatakan bahwa kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep merupakan bagian dari kemampuan koneksi matematika.

Mengkoneksikan konsep matematika sangat diperlukan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk memahami konsep matematika yang dipelajarinya. Hal tersebut dikarenakan, konsep matematika yang dipelajari pada tingkat SMA memiliki banyak keterkaitan dengan materi pada tingkatan pendidikan sebelumnya dan juga pada konsep yang dipelajari pada tingkatan SMA itu sendiri sebab proses pembelajaran konsep matematika di sekolah merupakan pembelajaran konsep berulang dengan meningkatkan tingkat kompleksitasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah Perguruan Islam Cerdas Murni Tembung, ibu Senja Utari S.Pd sebagai guru matematika mengatakan bahwa masih terdapat siswa kurang kreatif dalam memberikan jawaban soal matematika yang telah diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya fokus pada contoh soal yang diberikan guru dan ketika guru memberikan permasalahan yang berbeda siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal, sementara guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada untuk itu peneliti menawarkan kembali

² Delsi Jusmiati.,”*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII MTs. AL-ITTIHADYAH (MAMIYAI)*”, 2017, hal. 3

metode yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan koneksi matematika siswa. Salah satu metode yang dapat menunjang kemampuan berpikir kreativitas dan koneksi matematika yaitu model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan metode *Drill*.

Dimana model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada membangun konsep matematika yang bermakna. RME memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa dan harus selalu menggunakan masalah sehari-hari.³

Sedangkan dalam metode *Drill* adalah salah satu metode yang pengajarannya dengan cara mengajarkan lebih banyak memberikan latihan. Terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan disini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terdapat aktivitas *drill* atau latihan yang dapat dilakukan siswa. Diharapkan dengan melakukan *drill* atau latihan, hasil pekerjaan siswa akan makin sempurna. Dimana metode *drill* ini akan berdampak yang mungkin tidak dapat dilihat secara langsung mengingat kekhasan strategi dan pelaksanaannya dan memperoleh keterampilan dan ketangkasan tertentu.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul **“Perbandingan Kreativitas dan Koneksi Matematika Siswa yang diajar dengan Metode *Drill* dan Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Program Linear di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³ Eneng Diana dan Ekasatya Aldila, “Analisis Kemampuan Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan CTL dan RME”, *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Indonesia*, Vol. 17 No. 1 (Mei 2018), 3

⁴ Nurhayati dan Novi Marlioni, “Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Drill”, *Journal of Mathematics Science and Education*, Vol.1 No. 1 (Desember 2018). 91

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan perbandingan kreativitas dan koneksi matematika siswa sebagai berikut :

1. Matematika tidak mudah untuk dipelajari sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika.
2. Siswa kurang mampu menjawab soal dengan jawaban yang bervariasi.
3. Siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran.
4. Kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran masih kurang.
5. Kemampuan koneksi matematika siswa dalam pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Drill* dan Pendekatan Matematika Realistik untuk melihat perbandingan kreativitas dan koneksi matematika siswa pada materi Program Linear.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, dapat diirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbandingan kreativitas siswa SMA yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* dan Pendekatan Matematika Realistik pada materi pokok Program Linier di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Tembung ?
2. Apakah terdapat perbandingan koneksi matematika siswa SMA yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* dan Pendekatan Matematika Realistik pada materi pokok Program Linier di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Tembung ?
3. Apakah terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran terhadap kreativitas dan koneksi matematika siswa pada materi pokok Program Linear SMA Perguruan Islam Cerdas Murni?

E. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan kreativitas siswa yang diajar dengan menggunakan metode *drill* dan Pendekatan Matematika Realistik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan koneksi matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *drill* dan Pendekatan Matematika Realistik.
3. apakah terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran terhadap kreativitas dan koneksi matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Maanfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Khususnya pada kemampuan kreativitas dan koneksi matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi peserta didik bahwa ada pendekatan yang lebih efektif ketika ditinjau dari perbandingan kreativitas dan koneksi matematika siswa

b. Bagi pendidik, Civitas Akademik dan Konselor

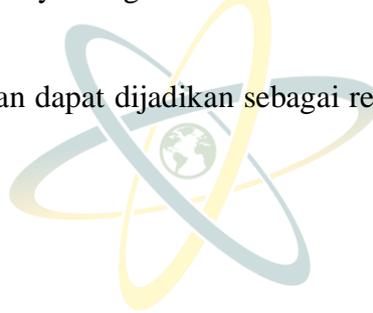
1. Sebagai bahan motivasi guru agar lebih kreatif dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan pembelajaran, khususnya untuk melihat apakah terdapat perbandingan kreativitas dan koneksi matematika siswa jika di ajar dengan metode yang berbeda.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN